

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan juga merupakan proses interaksi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan yang berlangsung di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat di lingkungan keluarga dan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat atau seumur hidup.² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang atau siswa untuk mengembangkan potensi dirinya baik dari kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat ataupun bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran kegiatan siswa merupakan hal sangat perlu diperhatikan, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat dalam hal ini adalah mengubah tingkah laku yang artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas.

¹ Lukman Hakim, *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal *Edutech: Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2 Nomor 1. 2016, hlm 54.

² Muhammad Hasan, Tuti Khairani, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Group, 2021) hlm. 2

Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena tanpa kegiatan proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Maka dari itu akibat kegiatan peserta didik merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah, perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dimana perubahan itu harus relatif mantap. Menurut James O. Wittaker dalam Meysi Wulandari belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³ Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 41 Palembang, guru dalam proses pembelajaran menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah dengan sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa. Pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga banyak siswa saat guru menyampaikan materi terlihat bosan dan kurang memperhatikannya.⁴ Maka dari itu yang membuat siswa kurang minat belajar pada pembelajaran tematik adalah metode yang digunakan guru saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil

³³ Meysi Wulandari, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Sumsel Jaya Palembang*, (Palembang: UIN raden Fatah, 2021), hlm. 1

⁴ Hasil observasi di SDN 41 Palembang yang di laksanakan pada tanggal 17 mei 2022.

wawancara dengan wali kelas IV dan sekaligus guru yang mengajar tematik bahwa siswa cenderung kurang aktif dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang harus divariasikan agar siswa dapat membuat belajar menjadi menyenangkan. Untuk menggunakan metode pembelajaran yang sering diterapkan yaitu metode ceramah dan untuk alat bantu pembelajaran atau media pembelajaran digunakan itu yang paling sering berupa gambar-gambar yang ada di buku cetak atau menggunakan benda-benda di sekitar lingkungan sehari-hari.⁵

Tabel 1.1
Pencapaian Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 41
Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
1	IV A	27 siswa	75	12 siswa	15 siswa
2	IV B	27 siswa	75	10 siswa	17 siswa
Jumlah		54 siswa	-	22 siswa	33 siswa

Sumber : Data Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas IV di SD Negeri 41 Palembang Tahun Ajaran 2021/2022

Maka dari permasalahan di atas, diperlukan metode dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mengkondisikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya metode yang bervariasi untuk menunjang proses pembelajaran tematik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian minat belajar siswa dan akan membuat siswa

⁵ Hasil wawancara dengan guru wali kelas di SDN 41 Palembang di laksanakan pada tanggal 21 November 2022

menjadi aktif sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Metode yang cocok dengan permasalahan peneliti adalah menggunakan metode *talking stick*.

Metode pembelajaran *talking stick* dapat mendorong siswa untuk memfokuskan materi yang diajarkan dan berani mengemukakan pendapatnya melalui permainan tongkat. Sehingga membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan yang telah mereka terima pada saat guru menyajikan materi pembelajaran. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat ini yang akan berdampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁶ Maka untuk memvariasikan metode *talking stick* dalam hal ini perlu adanya bantuan media pembelajaran yaitu media *audio visual*.

Media *audio visual* dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, di mana media *audio visual* ini merupakan media yang menampilkan video bergambar animasi bergerak yang menarik dan ditambah dengan tulisan untuk memberikan penjelasan dari isi materi yang berkaitan. Menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan ketertarikan minat belajar siswa, agar tidak merasa membosankan yang dimana kurikulum sekarang yang harus aktif adalah siswa atau berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan bentuk tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan manfaat dan pengalaman bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik merupakan masalah satu model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu dapat didefinisikan sebagai

⁶ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013, hlm. 90

pembelajaran yang mengaitkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik dari beberapa mata pelajaran ataupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memfokuskan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajar atau beberapa konsep yang melibatkan berbagai informasi.⁷ Pada dasarnya tujuan pembelajaran tematik adalah untuk mendidik dan memberikan kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta memberikan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “pengaruh metode pembelajaran *talking stick* berbasis *audio visual* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 41 Palembang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran hanya berpusat pada guru.
2. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Belum sesuainya penggunaan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

⁷ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Kosep dan Aplikasi), (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hlm. 1

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan penelitian dengan tujuan agar penelitian tidak terlalu luas sesuai dengan harapan peneliti. Adapun batasan masalah yang ditemukan di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”, subtema 2 “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” pembelajaran ke-3 di SD Negeri 41 Palembang.
2. Peneliti membatasi menggunakan media *audio visual* berbentuk video animasi bergerak tentang macam-macam keragaman budaya di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar siswa di kelas kontrol tidak diterapkan metode pembelajaran *talking stick* berbasis audio visual pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 41 Palembang?
2. Bagaimana minat belajar siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick* berbasis audio visual pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 41 Palembang?

3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *talking stick* berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN 41 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran *talking stick* berbasis audio visual pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 41 Palembang.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan metode pembelajaran *talking stick* berbasis audio visual pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 41 Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembelajaran *talking stick* berbasis audio visual terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 41 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan perbaikan dalam minat belajar siswa dengan penggunaan metode pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat dijadikan motivasi dalam menumbuhkan minat belajar yang menyenangkan dan bervariasi.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk menciptakan variasi dalam pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan bantuan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bahwa dalam proses belajar mengajar harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dibutuhkan kreativitas yang tinggi yaitu dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diaarkan.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjau pustaka yang dimaksud merupakan upaya peneliti untuk mencari atau berkonsultasi dengan daftar pustaka untuk menemukan masalah yang akan diteliti, apakah ada yang memeriksanya atau belum. Dengan cara ini peneliti dapat mencari dan memeriksa skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi serta jurnal sebelumnya yaitu :

1. Rantih Ayu Wulandari, 2015. Dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Media Video unuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Globalisasi di kelas IV SD Negeri Tugusari 04 Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media video memiliki persentase sebesar 84%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari semakin baik dan persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal juga meningkat sebesar 8,83% menjadi 75,83% dengan kategori aktif.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model atau metode pembelajaran *talking stick* dengan media video atau *audio* visual pada proses pembelajaran kelas IV. Perbedaan penelitian ini adalah meneliti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PPKn, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.

2. Shahid Galih Rakasiwi, 2017. Fakultas Ilmu Tarniyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla’ul Anwar Bandar Lampung.” Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa

⁸ Rantih Ayu Wulandari, dkk, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Globalisasi di kelas IV SD Negeri Tugusari 04 Jember*, Artikel Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1 No. 1 (januari 2015), hlm. 5.

Indonesia dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ini kurang divariasikan dengan model yang sekarang ini. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak ada dan besar/kecil penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui ada atau tidak ada pengaruh metode *talking stick* pada proses pembelajaran kelas IV dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembelajaran yang diteliti, pada penelitian ini meneliti mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti pembelajaran tematik.

3. Yuliana Lisu, 2020. Dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK Sta Maria Assumpta Kota Kupang.” Hasil penelitian

⁹ Syahid Galih Rakasiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Mathla'ul Anwar Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung), hlm. 13

menunjukkan bahwa minat belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperoleh rata-rata 82,12 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 54, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 61,14 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 40. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDK Sta Maria Assumpta Kota Kupang.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode atau model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa kelas. Perbedaannya terletak pada pembelajaran yang diteliti, pada penelitian ini meneliti pembelajaran IPA, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembelajaran tematik yang di bantu dengan media pembelajaran *audio visual*.

4. Irma Cyntia, 2019. Dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dengan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media *audio visual* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia di SMP

¹⁰ Yuliana Lisu, Heryon B. Mbuik, Femberianus Sunario Tanggur, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK Sta Maria Assumpta Kota Kupang*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar, Vol. 2 No. 2 (Desember 2020), 176-177

Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh siswa kelas eksperimen yaitu 34,8 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 81,2. Nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh siswa kelas kontrol yaitu 39,8 dan nilai rata-rata *post-test* yaitu 77,8. Sedangkan nilai t_{hitung} yang didapatkan sebesar 3,16 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media *audio visual* ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui ada atau tidak ada pengaruh metode atau model pembelajaran *talking stick* berbantuan *audio visual*. Perbedaan penelitian ini meneliti tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Negeri 41 Palembang.

5. Nadia Nur Fadhillah, 2019. Dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Ajaran 2018/2019.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick*

¹¹ Irma Cyntia, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia di SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar*, (Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019), hlm.70.

terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran ipa kelas v di SD Negeri 2 Sidomulyo terlihat dari kelas eksperimen dengan peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 % dengan nilai rata-rata *pre-test* = 46,8 dan nilai rata-rata *post-test* = 69. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 16,75 % dengan dengan nilai rata-rata *pre-test* = 41,25 dan nilai rata-rata *post-test* = 58. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran ipa di SD negeri 2 Sidomulyo.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui ada atau tidak ada pengaruh metode atau model pembelajaran *talking stick* pada proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada pembelajaran dan kelas yang diteliti, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti pembelajaran tematik kelas IV menggunakan media *audio visual*

¹² Nadia Nur Fadhilla, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo Tahun Ajaran 2018/2019*, (Metro : IAIN Metro 2019), hlm. 60.